



---

## Implikasi Pelatihan Tiktok Bermuatan Materi Undak–Usuk Bahasa Sunda

Dwi Alia<sup>1</sup>, Istikhoro Nurzaman<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dwialia@upi.edu](mailto:dwialia@upi.edu)

---

### Article History

submitted 21/01/2024

accepted 22/02/2025

published 12/04/2025

---

### Abstract

*School learning should be integrated with modern digital technology to align with the advancements of the industrial 4.0 era. One of the media that can be utilized is the social media application TikTok. This program aims to direct the use of TikTok towards more beneficial educational content, particularly related to undak-usuk basa Sunda. The training provided has shown results in increasing children's interest and ability to communicate in Sundanese while applying undak-usuk. Feedback from the training participants indicates that this program has a significant positive impact on the use of undak-usuk basa Sunda (etiquette) in daily life, thanks to the material being presented in an engaging and systematic manner. This effort is important for instilling character values in children as a guide in acting, speaking, and behaving in accordance with the values and cultural norms of Indonesia..*

**Keywords:** Tiktok Training, Undak-usuk Basa Sunda.

### Abstrak

Pembelajaran di sekolah sebaiknya diintegrasikan dengan teknologi digital modern untuk mengikuti perkembangan era industri 4.0. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah aplikasi media sosial TikTok. Program ini bertujuan mengarahkan penggunaan TikTok ke konten pendidikan yang lebih bermanfaat, terutama terkait undak-usuk basa Sunda. Pelatihan yang diberikan menunjukkan hasil berupa peningkatan minat dan kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda dengan menerapkan undak-usuk. Umpan balik dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam penerapan undak-usuk basa Sunda (tatakrama) dalam kehidupan sehari-hari, berkat penyajian materi yang menarik dan sistematis. Upaya ini penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sebagai pedoman dalam bertindak, berbicara, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya Indonesia.

**Kata Kunci :** Pelatihan Tiktok, Undak-usuk Basa Sunda.

---



## PENDAHULUAN

Semakin derasnya isu modernisasi dan globalisasi tentu menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia yang tengah berkembang ini (Surahman, 2013; Dedi, 2019; Mutaqin et al, 2023). Dengan derasnya arus global, maka bangsa Indonesia memerlukan sebuah filter dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh kebudayaan global. Filter yang dimaksud adalah alat, konsep, pemikiran, dan sistem yang menguatkan pertahanan orisinalitas nilai-nilai bangsa Indonesia. Pendidikan serta kesadaran terhadap nilai budaya lokal (local wisdom) merupakan suatu wujud alternatif dalam usaha menguatkan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Peranan pendidikan dalam memajukan, membentuk karakter bangsa tentu sangatlah dominan. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam upaya mentransformasi nilai, baik itu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Respati (2011) menyebutkan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mewariskan, mempertahankan, dan mengembangkan peradabannya". Pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan terarah dalam rangka mengembangkan potensi-potensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam diri manusia (Amaliyah&Rahmat, 2021) . Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan terstruktur dalam upaya mewariskan serta mempertahankan nilai-nilai kebudayaan manusia itu sendiri. Tentunya ini adalah suatu upaya penguatan budaya bangsa.

Berkembangnya budaya global saat ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Upaya penanaman nilai, karakter terhadap anak-anak sangatlah dibutuhkan. Ini akan menjadi pegangan, pedoman serta acuan anak dalam bertindak, bertutur dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya bangsa Indonesia (Hasanah, 2015; Fadilah et al, 2024). Salah satu bentuk penanaman nilai serta norma budaya bangsa adalah dengan memberikan kesadaran terhadap anak mengenai pentingnya nilai-nilai kebudayaan lokal (local wisdom). Pengenalan serta pemahaman terhadap wujud dan unsur kebudayaan lokal akan memberikan pengetahuan yang mendasar terkait kebudayaan itu sendiri.

Suku Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat tentunya memiliki bahasa dan budaya tersendiri yaitu bahasa dan budaya Sunda, dimana dalam gramatikal Bahasa Sunda dikenal dengan adanya undak usuk basa (Nurjanah et al, 2021). Danadibrata (2006) dalam Kamus Bahasa Sunda menjelaskan undak-usuk basa adalah "*susunan ngagunakeun makéna kecap sunda, aya basa kasar pisan, basa kasar, basa lemes*". Undak-usuk Bahasa Sunda (UUBS) berarti tingkatan-tingkatan atau tahapan-tahapan Bahasa Sunda (Kartini, 2013; Kulsum, 2020). UUBS juga diartikan sebagai tata krama atau sopan santun berbahasa. Pengertian ini diambil berhubungan dengan fungsi dari UUBS itu, yakni untuk tujuan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. UUBS pada dasarnya bertujuan bukan untuk menciptakan kasta-kasta, memilah-milah atau membeda-bedakan golongan dalam kehidupan sosial masyarakat, tetapi dengan kehadirannya undak usuk basa bertujuan untuk saling menghormati, menghargai di antara sesama anggota masyarakat.

Seiring perkembangan zaman yang telah memasuki era industri 4.0, sudah menjadi keharusan pembelajaran ataupun pelatihan itu hendaknya terintegrasi dengan kecanggihan media digital (Widyanti et al, 2024). Salah satu aplikasi media sosial yang sedang viral dan digandrungi oleh anak-anak sekolah adalah tiktok. TikTok merupakan sebuah platform media sosial dan video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Pada periode 2018 hingga 2019, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh, dengan total unduhan mencapai 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang

sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp (Mufidah&Mufidah, 2021; Rachmadewi et al, 2021; Mutaqin et al, 2021).

Berdasarkan laporan dari laman tekno.kompas.com, TikTok memiliki lebih dari 10 juta pengguna aktif di Indonesia, dengan mayoritas pengguna berasal dari generasi Z, termasuk anak-anak usia sekolah. Pada 3 Juli 2018, pemerintah Indonesia sempat memblokir akses ke TikTok setelah Kementerian Komunikasi dan Informatika menerima lebih dari 2.000 laporan dan keluhan terkait konten negatif yang ditemukan di aplikasi, terutama yang tidak cocok untuk anak-anak. Menteri Rudiantara mengungkapkan bahwa banyak konten bermuatan negatif ditemukan. Namun, setelah melakukan berbagai pertimbangan dan memperkenalkan regulasi baru, aplikasi TikTok kembali dapat diakses pada Agustus 2018. Meskipun sempat menghadapi kontroversi, jumlah pengguna TikTok yang melebihi 10 juta, dengan mayoritas adalah anak usia sekolah, menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat diminati oleh generasi milenial.

TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik (Aji & Setiyadi, 2020). TikTok dapat diterapkan sebagai media dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Sunda. Dengan beragam fitur yang tersedia, aplikasi ini dapat dirancang sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif. Misalnya, untuk melatih keterampilan berbicara, siswa dapat menggunakan fitur rekam suara di TikTok dan berbagi hasilnya melalui jejaring sosial. Dari premis ini, dapat disimpulkan bahwa TikTok sangat relevan dan dekat dengan anak-anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi alat interaktif yang menarik bagi siswa. Berdasarkan indikasi tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa TikTok memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan relevan bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Dengan pemahaman tersebut, sudah jelas bahwa memberikan pelatihan, pengajaran yang berbasis unsur atau wujud budaya lokal dan terintegrasi dengan kecanggihan media digital, dapat menjadi suatu usaha dalam rangka penanaman nilai-nilai (transfer of value) terhadap anak-anak di tengah-tengah arus digitalisasi. Nilai-nilai seperti inilah yang barang tentu akan menjadi filter, acuan atau pegangan anak-anak dalam menghadapi derasnya budaya global.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa workshop. Materi yang akan dilatihkan adalah Undak-usuk Bahasa Sunda, dan penggunaan media Tiktok. Workshop ini dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan latihan terbimbing.

Berikut ini tahapan pelatihan yang dilaksanakan:

1. Menyepakati jadwal pelatihan dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait;
2. Menyusun modul untuk bahan pelatihan dan gambaran penyusunan perangkat pembelajaran berbasis undak-usuk bahasa Sunda selama pelatihan yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan;
3. Menyiapkan perlengkapan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan selama beberapa pertemuan. Baik perlengkapan sarana dan prasarana maupun perlengkapan administrasi dan yang lainnya;
4. Pembagian tugas sebagai instruktur/narasumber pada saat kegiatan pelatihan;
5. Pada pertemuan pertama pelatihan, diberikan pematerian mengenai Undak-usuk Bahasa Sunda;
6. Pada pertemuan kedua pelatihan, diberikan pematerian mengenai aplikasi Tiktok;

7. Pertemuan ketiga pelatihan, diberikan pematerian mengenai pemanfaatan media Tiktok untuk konten Pendidikan termasuk untuk konten undak-usuk Bahasa Sunda;
8. Pada pertemuan keempat, peserta akan didampingi oleh mentor untuk membuat konten dalam aplikasi tiktok bermuatan materi undak-usuk bahasa Sunda
9. Pada pertemuan kelima, dilaksanakan refleksi dan evaluasi hasil pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan yakni kegiatan bentuk pemaparan materi dari para narasumber terkait undak-usuk bahasa Sunda dan pemanfaatan aplikasi tiktok selama tiga pertemuan. Untuk kegiatan lainnya adalah pendampingan pada anak-anak peserta pelatihan untuk membuat konten tiktok bermuatan undak-usuk bahasa Sunda. Kegiatan pendampingan diawali dengan mengingat kembali pematerian dari para narasumber, selain itu juga dilakukan perkenalan dari para mentor.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemaparan Materi**

Kegiatan pendampingan ini merupakan praktik mengaplikasikan tiktok dengan muatan materi undak usuk bahasa Sunda. Para peserta dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya peserta sejumlah 15 orang dan jumlah mentor sebanyak 4 orang. Para mentor bertugas mengarahkan peserta untuk memahami penggunaan aplikasi tiktok yang dimanfaatkan untuk konten Pendidikan khususnya pembelajaran undak-usuk bahasa Sunda. Mentor membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok memakai metode berbeda dalam memberikan penjelasan tahap-tahap mengaplikasikan tiktok. Ada 3 metode yakni dialog, tanya jawab dan gerakan.

Untuk metode dialog, kelompok akan diberikan penjelasan mengenai undak-usuk basa sunda sebagai pengulangan di pertemuan sebelumnya. Tahap selanjutnya mentor menjelaskan tutorial penggunaan tiktok mulai dari mendownload aplikasi sampai tutorial mempublikasi konten yang telah dibuat. Setelah itu, mentor membagi tugas kepada peserta untuk membuat dialog bahasa Sunda yang di dalamnya memuat undak-usuk basa dan mempraktikkan dialog tersebut sebagai bentuk konten video untuk dipublikasikan pada aplikasi tiktok. Kegiatan selanjutnya adalah peserta diarahkan untuk belajar mengedit video yang telah dibuatnya, dan terakhir peserta diajarkan untuk mempublikasikannya pada aplikasi tiktok.

Untuk metode tanya jawab, setelah dilakukan pengulangan terkait materi dari para narasumber, mentor memberi instruksi membuat konten tiktok terkait pengetahuan kosakata undak-usuk bahasa Sunda. Mentor akan mengarahkan peserta didik untuk membuat satu barisan, setiap orang akan diberi satu pertanyaan berkenaan dengan bahasa

Sunda berdasarkan undak usuk yang digunakan sehari-hari dan harus menjawab dengan tepat. Kemudian mentor sharing dengan peserta tentang cara mempublikasi konten yang telah dibuatnya di aplikasi Tiktok.

Metode terakhir yang digunakan adalah metode gerakan. Dengan menggunakan metode ini mentor mengajarkan peserta didik beberapa gerakan, yang nantinya akan ada penjelasan mengenai undak-usuk bahasa Sunda yang menyertai gerakan itu pada konten videonya. Kemudian, mentor memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu. Setelah berlatih dan membuat video, mentor memberikan penjelasan mengenai cara mengedit dan mempublikasikan video pada aplikasi tiktok.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan tiktok bermuatan undak-usuk basa Sunda, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan anak dalam penggunaan aplikasi tiktok yang lebih edukatif, dalam hal ini untuk dimanfaatkan dalam ranah Pendidikan tatakrama (undak-usuk basa Sunda);
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak tentang konsep undak-usuk basa Sunda;
3. Meningkatnya antusiasme anak dalam memahami undak-usuk basa Sunda.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Berjalannya kegiatan yang ada tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor kendala. Berikut dijelaskan secara terperinci.

#### 1. Faktor Pendukung

Kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan di Panti Asuhan Sosial Asuhan Anak Yayasan Taman Harapan, Tasikmalaya berkat kerjasama kemitraan antara peneliti dan pihak panti asuhan. Dijelaskan lebih lanjut tentang faktor pendukung. Berikut dijelaskan secara terperinci :

- a. Perizinan kegiatan pengabdian yang disetujui oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yayasan Taman Harapan;
- b. Masih terjaganya hubungan kemitraan antara pihak UPI Kampus Tasikmalaya dengan Panti Asuhan;
- c. Antusiasme anak-anak panti asuhan dalam mengikuti keseluruhan rangkaian acara;
- d. Kepedulian antar tim dalam melaksanakan program pengabdian.
- e. Sarana dan prasarana dominan memadai.

## 2. Faktor Kendala

Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jadwal pelaksanaan kegiatan diundur dari jadwal sebelumnya, hal tersebut dikarenakan padatnya agenda kegiatan dan libur sekolah sehingga pihak pelaksana menunda kegiatan untuk sementara;
- b. Tidak semua anak asuh memiliki gadget;
- c. Tidak semua anak asuh memahami teknologi sehingga banyak anak yang gaptek;
- d. Ketika pelaksanaan, proyektor tidak dapat dihubungkan ke laptop.

Sehubungan dengan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan, tentunya pelaksana PkM mempunyai strategi untuk mensiasatinya, yakni:

- a. Menunggu sinkronisasi jadwal dengan pihak yayasan tanpa paksaan;
- b. Menggunakan sistem kelompok untuk memanfaatkan gadget yang tersedia;
- c. Memaksimalkan pendampingan pada anak-anak asuh

Dari evaluasi yang dilakukan bersama dengan para peserta, dan melalui angket yang disebar, didapatkan hasil bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan kebermanfaatan yang besar. Materi undak-usuk bahasa Sunda yang diintegrasikan dengan pemanfaatan aplikasi tiktok, membuat para peserta terkesan dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih jauh terkait materi undak-usuk bahasa Sunda. Hal lainnya pun didapatkan oleh para peserta yakni bagaimana bisa memanfaatkan suatu aplikasi pada konten yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

**Tabel 1. Data Hasil Umpan Balik Pelaksanaan Pelatihan**

MATERI PELATIHAN		SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	14	1	-	-	-
2.	Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	-	9	5	1	-
3.	Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas.	10	5	-	-	-
NARASUMBER						
1.	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	9	5	1	-	-
2.	Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab	14	1	-	-	-
3.	Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	10	5	-	-	-

Dari data di atas didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pelatihan ini bisa diterima dengan baik oleh para peserta. Materi yang dilatihkan sesuai dengan kebutuhan peserta, karena undak-usuk Bahasa Sunda memang sangat jarang diketahui oleh para generasi muda sekarang. Menurut para peserta pernyataan materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah berada pada rentang setuju dan cukup setuju. Hal ini dikarenakan materi dikemas menggunakan integrasi dengan media sosial yang memang sedang digandrungi oleh para generasi muda saat ini, namun memang keterbatasan kepemilikan gadget pada masing-masing peserta, sehingga peserta tidak bisa mencoba per individu. Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas, diawali dengan definisi undak-usuk Bahasa Sunda, Sejarah undak-usuk Bahasa Sunda, jenis-jenis undak-usuk Bahasa Sunda (*loma, lemes keur sorangan, lemes keur ka batur*), dan berbagai kosakata yang mengandung undak-usuk bahasa Sunda, hingga materi yang dipraktikkan untuk diunggah pada media sosial tiktok – pada akun @labbasupitasik.

Berdasarkan pada data di atas penilaian untuk narasumber berada para rentang sangat baik dan baik. Narasumber yang dihadirkan memang merupakan ahli di bidang

Bahasa Sunda dan beberapa penelitian yang dilakukannya berfokus pada undak-usuk Bahasa Sunda. Dari hal itulah materi yang disampaikan bisa dikuasai dengan baik, disampaikan dengan jelas dan berurutan.

**Tabel 2. Data Hasil Umpan Balik Pelaksanaan Pelatihan**

<b>Jika ada pelatihan lagi, saya mengusulkan :</b>			
<b>Topik/materi tentang :</b>			
<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Bahasa Indonesia	4	Terdapat 4 orang yang mengusulkan materi bahasa Indonesia.
2.	PJOK	4	Terdapat 4 orang yang mengusulkan materi PJOK, salah satunya main bola.
3.	Bahasa Arab	2	Terdapat 2 orang yang mengusulkan materi Bahasa Arab.
4.	Seni Tari	1	Terdapat 1 orang yang mengusulkan materi Seni Tari.
5.	Seni Budaya	1	Terdapat 1 orang yang mengusulkan materi Seni Budaya.
6.	IPA	1	Terdapat 1 orang yang mengusulkan materi IPA, yakni mengenai penyakit dan organ-organ tubuh.
7.	IPS	1	Terdapat 1 orang yang mengusulkan materi IPS.
8.	Keagamaan	1	Terdapat 1 orang yang mengusulkan materi Keagamaan.

**Tabel 3. Data Hasil Umpan Balik Pelaksanaan Pelatihan**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan yang diharapkan dapat difasilitasi oleh UPI Kampus Tasikmalaya</b>
1.	Saya ingin lebih rajin membaca buku
2.	Saya mau mempelajari di wilayah Dadaha
3.	Bisa mempelajari sejarah dengan lebih dalam lagi
4.	Saya Ingin bisa membaca Al-Qur'an
5.	Mau jadi guru Bahasa Arab
6.	Pengen membaca buku tapi di luar rumah
7.	Buku-buku tentang kesehatan tubuh
8.	Saya mau mempelajari di wilayah Dadaha.
9.	Ingin latihan main bola di Stadion
10.	Atlet sepak bola
11.	Atlet sepak bola
12.	Mau puisi Bahasa Sunda
13.	Main Bola
14.	Buku-buku novel/komik
15.	Pengen buku yang ada lagunya dan belajar IPS di tempat yang sejuk dan tidak banyak orang.

Dari data di atas didapatkan informasi bahwa pelatihan ini memberi dampak positif untuk para anak asuh. Mereka pun mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan sejenis itu dalam bidang-bidang yang lainnya. Bidang-bidang lain yang diharapkan bisa melakukan hal sejenis pengabdian ini adalah Bahasa Indonesia, PJOK, Bahasa Arab, Seni Budaya, IPA, IPS dan keagamaan. Hal-hal lain yang diharapkan bisa difasilitasi oleh UPI Kampus Tasikmalaya yakni kegiatan semacam olahraga, buku-buku yang menarik seperti novel atau komik, dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

## PENUTUP

Dari data yang didapatkan, pelatihan yang dilakukan memberikan kebermanfaatannya yang besar bagi para peserta. Materi undak-usuk bahasa Sunda yang cenderung kurang diminati, kemudian diintegrasikan dengan pemanfaatan aplikasi tiktok yang memang sedang digandrungi oleh anak muda saat ini. Hal ini membuat para peserta terkesan dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih jauh terkait materi undak-usuk bahasa Sunda. Hal lainnya pun didapatkan oleh para peserta yakni bisa memanfaatkan suatu aplikasi pada konten yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Dari hasil pengabdian ini pun, peserta menjadi berkeinginan kuat untuk bisa mempelajari hal-hal lainnya melalui media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(1), 147-157.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Basrowi, (2005). Pengantar Sosiologi. Bogor: Galia Indonesia.
- Danadibrata. (2006). Kamus Bahasa Sunda. Jakarta: Kiblat Buku Utama.
- Dedi, A. (2019). Negara-Negara Berkembang Dalam Pusaran Politik Globalisasi Dunia. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 15-26.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85.
- Fadilah, E. N., Syahriani, I., & Hudi, I. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pemahaman Nilai Pancasila di Era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7361-7372.
- Hasanah, A. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal Budaya Sunda untuk mengembangkan Life Skill siswa madrasah: Penelitian Pada Madrasah Aliyah di Kota Bandung. *ilib. uinsgd. ac. id*, (3), 1-130.
- Kartini, A. (2013). *SIKAP BAHASA DAN KEMAMPUAN BERBAHASA MASYARAKAT DWIBAHASAWAN SERTA MODEL PEMBINAANNYA: Studi Deskriptif Analitis pada Masyarakat Sindang Sari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kulsum, U. (2020). Penguasaan Undak Usuk Bahasa Sunda untuk Meningkatkan Sopan Santun. *Caraka: jurnal pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(3), 143-148.
- Mufidah, R., & Mufidah, A. (2021, October). Aplikasi tik-tok dan instagram sebagai salah satu alternatif dalam media pembelajaran IPA. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-69).
- Muhsin, M. Z., Sunarni, N., Mahzuni, D., Adyawardhina, R., Nugraha, A., Maulana, S., & Kartika, N. (2011). Kajian Identifikasi Permasalahan Kebudayaan Sunda. *Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. Karya Penelitian, tidak dipublikasikan*.
- Muslihah, N. N., Mutaqin, E. J., Asy'ari, L., Suhada, I., & Ahmalia, R. P. (2023). Bijak Bermedia sebagai Upaya Penguatan Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, 1, 46-51.
- Mutaqin, E. J., Muslihah, N. N., Hamdani, N. A., & Nurfalah, S. (2021). The Effectiveness of Whatsapp-Based Online Learning in Class Students IV SD Negeri Babakandesa.

- In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*(Vol. 4, No. 1, pp. 117-122).
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program Policies Batch 4-2022 (Qualitative Descriptive Research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 671-679).
- Rachmadewi, I. P., Firdaus, A., Qurtubi, Q., Sutrisno, W., & Basumerda, C. (2021). Analisis strategi digital marketing pada toko online usaha kecil menengah. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(2), 121-128.
- Respati, R. (2012). *Pengembangan bahan ajar solfeggio untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 378-388.
- Surahman, S. (2013). Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Widyanti, T., Rohman, S. N., Mutaqin, E. J., & Nurfitriani, A. (2024). Upaya Menumbuhkan Literasi Digital dan Bijak Bersosial Media pada Masyarakat Desa Neglasari Kec. Limbangan Kab. Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 23-27.